

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Di dalam sistem distribusi, sistem jaringan jalan memegang peranan penting, karena peningkatan pelayanan pemasaran menuntut pengembangan prasarana transportasi. Agar sistem distribusi dapat berfungsi dengan baik perlu dibangun jalan berspesifikasi bebas hambatan yang memperhatikan rasa keadilan. Pembangunan jalan bebas hambatan yang memerlukan pendanaan relatif besar diselenggarakan melalui pembangunan jalan tol. Jalan tol adalah jalan umum yang merupakan bagian sistem jaringan jalan dan sebagai jalan nasional yang penggunaannya diwajibkan untuk membayar tol. Penyelenggaraan jalan tol dimaksudkan untuk mewujudkan pemerataan pembangunan dan keseimbangan dalam pengembangan wilayah dengan memperhatikan keadilan, yang dapat dicapai dengan membina jaringan jalan yang dananya berasal dari pengguna jalan.

Pengoperasian jalan tol berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 15 Tahun 2005 tentang Jalan Tol meliputi kegiatan pengumpulan tol, penggunaan, penutupan sementara, pengambilalihan dan pengoperasian setelah masa konsesi, serta usaha-usaha lain yang sesuai dengan maksud dan tujuan penyelenggaraan jalan tol. Pembangunan jalan tol di Indonesia dimulai pada tahun 1975. Hal tersebut didorong dengan keinginan negara dalam memperlancar lalu lintas, meningkatkan pelayanan distribusi barang dan jasa guna menunjang pertumbuhan ekonomi, meningkatkan pemerataan hasil pembangunan dan keadilan, dan meringankan beban dana pemerintah melalui partisipasi pengguna

jalan. manfaat yang diharapkan dari pembangunan jalan tol itu sendiri adalah meningkatkan aksesibilitas, pengaruh pada perkembangan wilayah dan peningkatan ekonomi, adanya keuntungan berupa penghematan biaya operasi kendaraan dan waktu, dan pengembalian investasi melalui pendapatan tol yang tergantung pada kepastian tarif tol.

Sumatera adalah salah satu pulau di Indonesia yang membutuhkan pembangunan infrastruktur. Pembangunan infrastruktur tersebut lebih ditekankan pada pembangunan jalan tol melalui pembangunan tersebut, diharapkan akan membangkitkan ekonomi Sumatera terutama dalam hal penyumbangan PDB nasional dan sebagai bagian untuk mendukung terciptanya Asian Highway Network yang telah disepakati pada forum united Nations di Sanghai China. Untuk mengetahui perkembangan pertumbuhan lalu lintas di jalan tol maka perlu dilakukan evaluasi untuk mendapatkan perkembangan saat ini dan di masa akan datang melalui survey jumlah kendaraan dan asal tujuan kendaraan, sehingga kebijakan yang akan diambil kelak akan lebih tepat sasaran.

Jalan Tol Medan–Kualanamu–Tebing Tinggi adalah jalan tol yang menghubungkan Medan, Tebing Tinggi serta Bandar Udara Internasional Kualanamu. Jalan tol sepanjang 61,80 km ini merupakan bagian dari Jalan Tol Trans Sumatera dan terhubung dengan Jalan Tol Belmera. Dengan adanya jalan tol, selain membuat perjalanan menjadi lebih cepat, daerah juga akan lebih maju terutama dalam bidang ekonomi. Banyak harapan muncul dalam pembangunan jalan tol di Indonesia, terutama di pulau Sumatera khususnya ruas jalan tol Kualanamu – tebing Tinggi yang berjarak 61,70 km dan saat ini telah rampung dibangun dan beroperasi sejak tahun 2017 lalu.

## **1.2 Maksud dan Tujuan**

Maksud dari penelitian ini adalah menganalisa distribusi perjalanan dan kinerja ruas Jalan Tol Kualanamu – Tebing Tinggi. Adapun tujuan dari Skripsi ini adalah Untuk mengetahui Volume Lalu lintas yang masuk dan keluar dan ke Jalan Tol Kualanmu – Tebing Tinggi. Mengetahui Asal dan tujuan kendaraan Golongan II s/d Gol.V, Mengetahui kinerja ruas jalan tol melalui penilaian V/C Ratio.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Permasalahan yang menjadi topik utama dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana perkembangan pembangunan Jalan Tol Kualanamu – Tebing Tinggi berdasarkan Manual Kapasitas Jalan Indonesia (MKJI) 1997
2. Apakah pembangunan Jalan Tol Kualanamu – Tebing Tinggi sebagai salah satu alasan untuk mendongkrak ekonomi, berdasarkan Manual Kapasitas Jalan Indonesia (MKJI) 1997
3. Apakah Pembangunan Jalan Tol Kualanamu – Tebing Tinggi mampu mengintegritaskan antar moda dalam sistem transportasi sumatera utara, berdasarkan Manual Kapasitas Jalan Indonesia (MKJI) 1997.

#### **1.4 Batasan Masalah**

Pembatasan masalah dilakukan agar pokok permasalahan tidak meluas dan terfokus pada masalah utama yang akan diteliti. Adapun Batasan masalah yang dibuat dalam penelitian ini adalah menganalisa distribusi perjalanan ruas Jalan Tol Jasa Marga Kualanamu – Tebing Tinggi dan kinerja ruas Jalan Tol Jasa Marga Kualanamu – Tebing Tinggi

#### **1.5 Metode Pengambila Data**

Metode penelitian adalah melakukan pengamatan dan pengumpulan data dengan cara mensurvey langsung ke lapangan, pada pengumpulan data menggunakan data primer dan data skunder, data primer didapat langsung dilapangan data tersebut mencakup : kondisi geometri, kondisi lingkungan dan kondisi lalu lintas , sedangkan data skunder didapat dari PT. Jasa Marga Kualanmu - Tebing Tinggi (JMKT) Tbk yang merupakan perusahaan BUMN yang bergerak pada jasa penyedia layanan jalan tol di Indonesia

- a. Data Primer, yaitu pengambilan data langsung dilapangan dengan mengadakan survei lapangan , data – data yang di ambil dengan mengumpulkan data jumlah kendaraan yang melewati gerbang tol masuk dan keluar di ruas jalan tol Jasa Marga Kualanamu – Tebing Tinggi, dan melakukan wawancara dengan pengguna jalan tol tersebut. Di samping survive yang dilakukan adanya pengambilan dokumentasi atau pengambilan foto penting yang terjadi di lokas.
- b. Data skunder, didata dari PT. Jasa Marga Kualanmu - Tebing Tinggi (JMKT) Tbk yang merupakan perusahaan yang bergerak pada jasa penyedia layanan jalan tol Indonesia.